

EDUKASI ANTI-BULLYING PADA LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI SOSIALISASI : STUDI KASUS PADA SD NEGERI DADI 1 DAN SMA NEGERI 1 PLAOSAN

Oleh:

Haryo Triajie¹

Dewi Ratnasari Tamba²

Helen Nur Fatmala³

Mutiara Kinasih⁴

Hikmah Karin⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan,
Provinsi Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: haryotriajie@trunojoyo.ac.id

Abstract. *Bullying in the school environment is a serious problem that requires special attention. This phenomenon not only affects the psychological aspects of students, such as low self-confidence and stress, but also affects their academic performance and social skills. Bullying cases can occur in various forms, such as physical, verbal, social, and cyberbullying. The school environment as a place of character building has an important role in preventing and addressing bullying through effective policies and collaboration with parents and the community. A consistent prevention program is needed to create a safe and conducive learning atmosphere. This community service activity aims to increase students' awareness of bullying through socialization related to bullying. The method used in writing this research is participatory method. The results showed a significant increase in students' knowledge about the types of bullying, its impact, and how to prevent it. This socialization succeeded in creating a safer and more conducive learning environment, as well as encouraging students to become agents of change in preventing bullying at school.*

EDUKASI ANTI-BULLYING PADA LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI SOSIALISASI : STUDI KASUS PADA SD NEGERI DADI 1 DAN SMA NEGERI 1 PLAOSAN

Keywords: *Socialization, Bullying, Cyberbullying.*

Abstrak. *Bullying* di lingkungan sekolah merupakan salah satu permasalahan serius yang membutuhkan perhatian khusus. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek psikologis siswa, seperti rendahnya rasa percaya diri dan stres, tetapi juga mempengaruhi prestasi akademik serta kemampuan sosial mereka. Kasus *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, sosial, hingga *cyberbullying*. Lingkungan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter memiliki peran penting dalam mencegah dan menangani *bullying* melalui kebijakan yang efektif dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Program pencegahan yang konsisten sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying* melalui sosialisasi terkait *bullying*. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis *bullying*, dampaknya, serta cara pencegahannya. Sosialisasi ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif, sekaligus mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam mencegah *bullying* di sekolah.

Kata Kunci: Sosialisasi, *Bullying, Cyberbullying.*

LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif (KKN-K) Kelompok 2 merupakan program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Trunojoyo Madura. Kegiatan ini berlokasi di Desa Dadi, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia yang signifikan, Desa Dadi menjadi tempat yang strategis untuk melaksanakan program-program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup masyarakat, khususnya di sektor pendidikan. Kelompok 2 mengusung tema kolaborasi lintas sektor yang mencakup, pertanian, pariwisata, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Salah satu program kerja utama yang diusung di sektor pendidikan adalah sosialisasi tentang *bullying* dan *cyberbullying*. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa di berbagai jenjang pendidikan mengenai bahaya *bullying*, baik

dalam bentuk konvensional maupun digital, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut.

Bullying merupakan masalah yang telah berlangsung lama dan belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Fenomena ini sudah ada sejak zaman dahulu, terutama di lingkungan sekolah. Meskipun berbagai upaya untuk mengurangi *bullying* telah dilakukan dalam beberapa waktu terakhir, kasus *bullying* justru tidak berkurang, melainkan semakin meningkat, bahkan terjadi pada anak-anak yang lebih muda.¹ Dalam hal terjadinya *bullying* pada anak-anak biasanya terjadi karena adanya status sosial atau posisi kekuasaan yang lebih tinggi, seperti anak-anak yang lebih besar, lebih kuat, atau dianggap populer sehingga dapat menyalahgunakan posisinya.² Dengan kata lain, *bullying* yang terjadi pada anak-anak seringkali dipicu oleh ketimpangan kekuasaan atau status sosial, di mana individu dengan posisi lebih dominan, baik karena usia, kekuatan fisik, maupun popularitas, cenderung menyalahgunakan pengaruh mereka untuk menindas teman yang lebih lemah.

Sebagai bagian dari program KKN-K UTM, mahasiswa melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang *bullying* di SD Negeri Dadi 1 dan sosialisasi *cyberbullying* pada siswasiswi SMA Negeri 1 Plaosan. Pemilihan audiens untuk kedua kegiatan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa usia anak-anak dan remaja merupakan kelompok yang rentan menjadi korban maupun pelaku *bullying*. Oleh karena itu, edukasi sejak dini diperlukan untuk mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, sekaligus menciptakan budaya sekolah yang aman dan nyaman. Peranan sekolah sebagai wadah atau institusi pendidikan formal yang dalam hal ini tidak hanya memegang peranan penting dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah yang dapat membentuk nilai-nilai sosial, etika dan moral serta perilaku. Namun, pada fakta dilapangan menunjukkan bahwa sekolah sering kali menjadi lokasi terjadinya tindakan-tindakan *bullying* yang berdampak negatif pada pola perilaku anak dan remaja.³

¹ Riana Cahyani, *Pencegahan Dan Penanganan Bullying Di Sekolah (Panduan Untuk Guru Dan Orang Tua)*, 1st ed. (Yogyakarta: Cahya Pustaka, 2017).

² "Cara Membicarakan Bullying Dengan Anak Anda (Tips Untuk Orang Tua)," *Unicef*, accessed January 14, 2025, <https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda>.

³ Kresensia Santrika et al., "Pelayanan Pendidikan Dalam Menangani Implikasi Bullying Melalui Sosialisasi Kepada SDN Penikenek , Kecamatan Nagawutung , Kabupaten Lembata Educational Services in Handling the Implications of Bullying Through Socialization to SDN Penikenek , Nagawutung D" (2024).

EDUKASI ANTI-BULLYING PADA LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI SOSIALISASI : STUDI KASUS PADA SD NEGERI DADI 1 DAN SMA NEGERI 1 PLAOSAN

Perilaku *bullying* ataupun *cyberbullying* pada anak-anak dan remaja merupakan tindakan agresif yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan kekuasaan nyata. Perilaku *bullying* tersebut dapat terjadi karena pelaku memiliki kepuasan saat menyakiti orang yang dianggap lebih lemah dan ingin mendapatkan perhatian dari orang sekitarnya, baik dalam kehidupan nyata sehari-hari maupun didunia maya. Disamping itu, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* adalah karena pelaku memiliki dendam, iri dan/atau untuk meningkatkan rasa percaya diri pelaku.⁴ Namun perlu digaris bawahi bahwa lingkungan sekitar juga menjadi faktor dari terciptanya perilaku *bullying* bagi anak-anak dan remaja. Lingkungan sekitar tersebut mencakup keluarga, sekolah, teman sebaya, kondisi lingkungan sosial, berita media dan/atau televisi.⁵ Sehingga pada usia-usia tersebut umumnya mereka turut serta meniru tindakan atau perilaku orang-orang disekitarnya, sedangkan mereka belum mengetahui apakah perilaku atau tindakan tersebut benar atau salah. Mereka hanya cenderung mengikuti dan menjadi kebiasaan, walaupun pada kenyataannya hal tersebut adalah perilaku yang memiliki dampak negatif.

Berdasarkan data pengaduan yang dikutip dari laman Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menyatakan bahwa kekerasan anak (salah satunya adalah *bullying*) pada awal tahun 2024 telah mencapai 141 kasus. Aduan tersebut 35% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah.⁶ Hal tersebut membuktikan bahwa kasus pembulian di Indonesia sangat marak terjadi. Berdasarkan pada pasal 54 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak⁷ pada intinya menjelaskan tentang anak di lingkungan pendidikan wajib dilindungi dari kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual dan kejahatan lainnya. Adapun perlindungan tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik, aparat pemerintah dan masyarakat lainnya. Sehingga kasus *bullying* dan *cyberbullying* tersebut wajib menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah, pemerintah dan masyarakat untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif (KKN-K) Kelompok 2 Universitas Trunojoyo Madura di Desa Dadi,

⁴ F.D Yanti, K Fata, A, and A Anwari, "Berita Bullying Di Media Online (Analisis Wacana Terhadap Kompas.Com Dan Republika Online)," *Jurnal Jurnalisa* 1 (2021): 7.

⁵ Hermini et al., "Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong" 4 (2023).

⁶ Ganes Candani Diandra, "Sekolah Aman Dari Bullying, Mimpi Atau Kenyataan?," *SMA Negeri 1 Ambarawa*, last modified 2025, accessed January 17, 2025, <https://sman1ambarawa.sch.id/opini-siswa/sekolah-aman-dari-bullying-mimpi-atau-kenyataan#:~:text=Sebagai tempat untuk menimba ilmu,Fisik> :

⁷ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

Kabupaten Magetan, memiliki tujuan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya *bullying* dan *cyberbullying*. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SD Negeri Dadi 1 dan SMA Negeri 1 Plaosan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak dan remaja mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*. Dengan demikian, program ini memiliki peran strategis dalam membentuk budaya sekolah yang aman dan mengurangi kejadian *bullying*, serta sebagai upaya untuk mendukung perlindungan anak sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak. Keberhasilan program ini dapat berkontribusi pada terciptanya generasi muda yang lebih peka terhadap dampak sosial dari perilaku *bullying* dan lebih bertanggung jawab dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis.

KAJIAN TEORITIS

Bullying

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja dan terus-menerus oleh individu atau kelompok kepada orang lain yang dianggap lebih lemah secara fisik, emosional, atau sosial. Bentuk-bentuk *bullying* meliputi fisik, verbal, relasional, dan *cyberbullying*, yang semuanya berpotensi memberikan dampak negatif jangka panjang bagi korban. Dampak tersebut dapat berupa penurunan rasa percaya diri, gangguan mental seperti kecemasan dan depresi, serta menurunnya prestasi akademik dan kemampuan bersosialisasi.⁸ Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* dipengaruhi oleh faktor-faktor individu, keluarga, lingkungan sekolah, dan budaya sosial. Upaya pencegahan dan penanganan *bullying* memerlukan pendekatan menyeluruh, seperti memberikan edukasi tentang empati dan keterampilan sosial, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah maupun masyarakat

Cyberbullying

Cyberbullying adalah bentuk perundungan yang dilakukan melalui platform digital seperti media sosial, pesan singkat, email, forum online, atau berbagai platform daring lainnya. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengintimidasi, mempermalukan, atau menyakiti korban secara emosional. *Cyberbullying* memiliki ciri khas tertentu,

⁸ Ramadhanti Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6 (2022).

EDUKASI ANTI-BULLYING PADA LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI SOSIALISASI : STUDI KASUS PADA SD NEGERI DADI 1 DAN SMA NEGERI 1 PLAOSAN

seperti anonimitas pelaku, ketersediaan akses selama 24 jam sehari, dan kemampuan untuk menyebar secara luas dalam waktu singkat.⁹ Beberapa jenis *cyberbullying* meliputi penghinaan dalam komentar, penyebaran rumor, pencatutan identitas, pengucilan dalam ruang digital, hingga ancaman secara langsung. Dampak dari *cyberbullying* sangat serius dan dapat mempengaruhi kondisi mental korban, termasuk perasaan malu, marah, atau sedih, hilangnya minat terhadap kegiatan yang disukai, hingga gangguan fisik seperti sakit kepala atau kelelahan. Berdasarkan UNICEF, korban *cyberbullying* juga berpotensi mengalami gangguan kecemasan, depresi, hingga resiko bunuh diri dalam situasi yang parah. Faktor-faktor yang memicu terjadinya *cyberbullying* mencakup penggunaan teknologi secara tidak bertanggung jawab, minimnya pengawasan orang tua, serta budaya digital yang cenderung toleran terhadap perilaku agresif. Upaya pencegahan dan penanganan *cyberbullying* memerlukan langkah terintegrasi seperti edukasi literasi digital, penegakan regulasi hukum yang tegas, serta penciptaan lingkungan daring yang aman dan mendukung.¹⁰

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam individu melalui proses pembelajaran. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan intelektual, tetapi juga karakter mulia serta rasa tanggung jawab sosial.¹¹ Pendidikan karakter mencakup integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan empati ke dalam berbagai aspek pendidikan. Dalam lingkup sekolah, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui kurikulum formal, aktivitas ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang mendukung. Di luar itu, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan moral anak. Pendekatan pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep nilai, melainkan pada proses internalisasi nilai-nilai

⁹ Atika Marlef, Masyhuri Masyhuri, and Yuslenita Muda, "Mengenal Dan Mencegah Cyberbullying: Tantangan Dunia Digital," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 4002–4010.

¹⁰ "Cyberbullying: Apa Itu Dan Bagaimana Menghentikannya," *Unicef*, accessed January 16, 2025, <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>.

¹¹ Oji Fahroji, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (Penelitian Di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon)" 7 (2020).

tersebut dalam tindakan nyata.¹² Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi fondasi dalam membangun generasi yang berbudi luhur dan mampu menghadapi tantangan hidup secara bermartabat dan etis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode partisipatif, yang dalam hal ini mengikutsertakan peranan pihak sekolah dalam pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi *bullying* dan *cyberbullying* yang dilakukan dengan sasaran siswa-siswi SD dan SMA. Kemudian metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sosialisasi berupa arahan dan penjelasan mengenai apa itu *bullying*, bentuk, dampak, cara pencegahan dan penanganan dalam kasus *bullying* dan *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan di SD Negeri Dadi 1 dan SMA Negeri 1 Plaosan, yang merupakan salah satu institusi pendidikan di Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Adapun subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa-siswi kelas 1-6 pada SD Negeri Dadi 1 dan kelas X1 dan X3 pada SMA Negeri 1 Plaosan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahap, yang diantaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal tahap perencanaan dilakukan survei pada lokasi pelaksanaan kegiatan tersebut, berkoordinasi dengan pihak kepala sekolah, guru-guru dan pihak-pihak lain di sekolah serta penyusunan materi tentang *bullying* dan *cyberbullying*. Lebih lanjut, dalam tahapan pelaksanaan dilaksanakan pada Senin tanggal 6 Januari 2025 dan Kamis 9 Januari 2025. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan pemaparan materi penjelasan, penayangan video animasi dan kuesioner tanya jawab dengan para siswa. Tahapan terakhir adalah evaluasi, yang dalam hal ini berkaitan dengan sesi diskusi mengenai kasus-kasus *bullying* yang pernah terjadi pada sekolah tersebut serta kemanfaatan dari kegiatan sosialisasi *bullying* dan *cyberbullying*. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

¹² Fadhillah Quratul Aini et al., "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda" 3, no. 4 (2024).

EDUKASI ANTI-BULLYING PADA LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI SOSIALISASI : STUDI KASUS PADA SD NEGERI DADI 1 DAN SMA NEGERI 1 PLAOSAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi *bullying* dan *cyberbullying* di Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait apa itu perilaku *bullying* dan *cyberbullying* dan dampaknya kepada siswa-siswi di lingkungan sekolah serta mendorong para siswa untuk saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang bebas dari perilaku *bullying* dengan sasaran para siswa SD Negeri Dadi 1 dan SMA Negeri 1 Plaosan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari perilaku *bullying*, tetapi juga menyajikan bagaimana upaya pencegahan dan penanganan terhadap perilaku *bullying* tersebut. Sehingga melalui kegiatan ini dapat memberikan respon positif bagi para siswa untuk tidak terjerumus pada perilaku *bullying*, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-K UTM ini dilaksanakan dengan beberapa perbedaan mekanisme waktu pelaksanaan, sasaran serta pembahasan materinya. Hal tersebut didasari dengan perbedaan pola pikir dari usia anak-anak dan remaja. Sehingga memerlukan pemahaman yang berbeda dan kompleksitas yang berbeda pula. Akan tetapi, pada prinsipnya penelitian ini menitikberatkan terkait dengan bahaya dari *bullying* yang terjadi di kehidupan nyata maupun secara online pada dunia maya, seperti sosial media dan platform lainnya yang dapat menimbulkan kerugian bagi korbannya. Dengan kata lain, dari perbedaan tersebut dilakukan agar lebih mudah dipahami oleh masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikannya.

Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi *bullying* pada SD Negeri Dadi 1 dan sosialisasi *cyberbullying* pada SMA Negeri 1 Plaosan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi *Bullying* pada Siswa-Siswi Kelas 1 – 6 SD Negeri Dadi 1



Gambar 1. Foto Bersama dengan siswa SD Negeri Dadi 1



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi *Bullying*

Kegiatan Sosialisasi *Bullying* dengan tema "Say No to *Bullying*" dilaksanakan pada hari Senin, 6 Januari 2025, di aula SD Negeri Dadi 1, dengan peserta siswa-siswi kelas 1 hingga 6. Sebelum pemaparan materi dimulai, kegiatan ini diawali dengan sesi tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai *bullying*. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk berbagi pengalaman mereka terkait perundungan, serta menggali informasi ada atau tidaknya pelaku perundungan/*bullying* di lingkungan sekolah. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik, sesi ini disampaikan dengan cara interaktif dan diselingi candaan ringan agar lebih mudah dipahami oleh para siswa. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum materi sosialisasi disampaikan secara mendalam.

Pada saat sesi tanya jawab sebelum dimulainya pemaparan materi, 70% siswa kelas 1-6 mengungkapkan bahwa mereka belum memahami perilaku *bullying*, dampak serta upaya pencegahan dan penanganannya. Sebagian besar siswa hanya menganggap *bullying* sebagai perbuatan atau sekadar bentuk candaan. Oleh karena itu, sesi pemaparan materi menjadi sangat penting untuk memastikan pemahaman siswa terhadap *bullying* dapat diserap dengan baik. Adapun materi yang disampaikan mencakup definisi, bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Selain pemaparan materi, kegiatan sosialisasi ini juga dilengkapi dengan penayangan video animasi yang menggambarkan perilaku *bullying* dan cara mengatasinya. Penayangan video ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa dengan menghadirkan situasi yang relevan dengan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Respi siswa terhadap video tersebut sangat positif karena membantu mereka dalam memahami konsep *bullying* dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna.

EDUKASI ANTI-BULLYING PADA LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI SOSIALISASI : STUDI KASUS PADA SD NEGERI DADI 1 DAN SMA NEGERI 1 PLAOSAN

Setelah pemaparan materi dan penayangan video, dilakukan sesi tanya jawab kedua untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa telah berkembang. Pada sesi ini, banyak siswa yang aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terkait bahaya *bullying*, khususnya di lingkungan sekolah. Partisipasi aktif mereka menunjukkan bahwa pemahaman siswa menjadi lebih luas dan mendalam setelah mendapatkan informasi yang disampaikan.

Hasil dari kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter di sekolah sebagai langkah mendasar untuk mendukung pembentukan pola perilaku siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Dengan pendidikan karakter yang kuat, siswa dapat memahami nilai-nilai empati, saling menghargai, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta bebas dari *bullying*. Maka dari itu, dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua dan pihak sekolah lainnya juga diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sosialisasi *Cyberbullying* pada Siswa-Siswi Kelas X1 dan X3 SMA Negeri 1 Plaosan



Gambar 3. Foto Bersama dengan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Plaosan



Gambar 4. Foto sesi tanya jawab (kuesioner) menggunakan *website* menti.com

Kegiatan sosialisasi *cyberbullying* di SMA Negeri 1 Plaosan, yang berlangsung pada hari Kamis, 9 Januari 2025, telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X1 dan X2 mengenai bahaya *cyberbullying*. Meskipun sebagian siswa telah memiliki gambaran awal tentang apa itu *cyberbullying*, hasil kuesioner awal menunjukkan bahwa masih banyak yang belum memahami bentuk-bentuk spesifiknya serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Dengan kolaborasi antara mahasiswa KKN-PPM UGM, guru, dan staf sekolah, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi dan membangun kesadaran siswa.

Pada awal pelaksanaan sosialisasi tersebut, siswa diajak untuk mengisi kuesioner terkait dengan pemahaman mengenai *cyberbullying*. Adapun kuesioner tersebut dilakukan menggunakan platform digital yakni *menti.com* untuk mengukur bagaimana pemahaman dan penilaian siswa terkait dengan *cyberbullying*. Dari hasil kuesioner tersebut banyak siswa yang sudah mengetahui apa itu *cyberbullying*, namun masih sedikit yang mengetahui bentuk-bentuk *cyberbullying* dan upaya pencegahan dan penanganannya. Mereka cenderung pasif dalam menanggapi kasus *cyberbullying* yang oleh mahasiswa KKN contohkan dengan istilah *hate comments* yang di platform media sosial, diantaranya seperti *instagram*, *TikTok*, *X* dan platform media sosial lainnya. Sehingga sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya di lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Plaosan.

Kemudian dalam hal pemaparan materi sosialisasi *cyberbullying* dilaksanakan selama 30 menit, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Adapun sesi tanya jawab tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dan bagaimana respon mereka setelah mengetahui hal-hal mengenai *cyberbullying*. Dengan adanya sosialisasi tersebut telah menambah sedikit pemahaman bagi para siswa tentang bagaimana cara menangani *cyberbullying* dengan tepat, seperti melaporkan kasus tersebut kepada pihak yang berwenang, menghindari interaksi dengan pelaku, dan menjaga privasi mereka di dunia maya.

Mengenai *cyberbullying* ini adalah berupa kekerasan atau tindakan seseorang yang secara sengaja menyakiti atau menyiksa orang lain melalui internet atau media sosial. Tujuan dari melakukan *bullying* melalui internet tersebut adalah untuk

EDUKASI ANTI-BULLYING PADA LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI SOSIALISASI : STUDI KASUS PADA SD NEGERI DADI 1 DAN SMA NEGERI 1 PLAOSAN

membuat orang merasa buruk, takut, atau sedih. *Cyberbullying* bisa terjadi di media sosial, pesan teks, atau platform lainnya. Adapun sarana *cyberbullying* sering terjadi di ruang komunikasi digital, suara/teks di permainan daring, serta situs-situs video sharing, video streaming, dan komunitas video.

Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi ini memberikan dampak positif dalam membangun pemahaman siswa tentang *cyberbullying* dan pentingnya melindungi diri di ruang digital. Kegiatan ini menegaskan perlunya pendidikan berkelanjutan tentang literasi digital dan karakter di sekolah untuk membentuk pola perilaku positif di dunia maya. Dengan bekal yang didapat dari sosialisasi ini, diharapkan siswa mampu menjadi individu yang bijak dalam menggunakan media sosial, sekaligus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, nyaman, dan bebas dari *cyberbullying*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada psikologis, sosial, dan akademik siswa. Fenomena ini dipicu oleh berbagai faktor, seperti ketimpangan kekuasaan, dendam, hingga pengaruh lingkungan sosial. Sosialisasi yang dilakukan di SD Negeri Dadi 1 berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi, bentuk, dampak, serta pencegahan *bullying*. Selain itu, *cyberbullying*, yang terjadi di dunia digital, juga menjadi ancaman signifikan bagi siswa sekolah menengah. Kegiatan sosialisasi di SMA Negeri 1 Plaosan memberikan edukasi tentang cara menangani *cyberbullying*, seperti melaporkan kasus, menghindari pelaku, dan menjaga privasi, sehingga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melindungi diri di ruang digital. Pendidikan karakter dan literasi digital memiliki peran krusial dalam membangun pola perilaku positif siswa, baik di lingkungan nyata maupun maya. Dengan dukungan berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat, sosialisasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*.

Saran

Sekolah disarankan untuk menjalin kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan *bullying*. Pemanfaatan

teknologi, seperti video interaktif atau aplikasi edukasi, juga dapat meningkatkan daya tarik sosialisasi. Selain itu, literasi digital perlu ditingkatkan agar siswa memahami etika digital dan cara melindungi diri di dunia maya. Monitoring dan evaluasi setiap kegiatan juga penting untuk memastikan keberlanjutan serta dampak positif program. Saran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. 3(4).
- Cahyani, R. (2017). *Pencegahan dan Penanganan Bullying di Sekolah (Panduan untuk Guru dan Orang Tua)* (1st ed.). Cahya Pustaka.
- Cara Membicarakan Bullying dengan Anak Anda (Tips untuk Orang Tua)*. (n.d.). Unicef. Retrieved January 14, 2025, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda>
- Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya*. (n.d.). Unicef. Retrieved January 16, 2025, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>
- Diandra, G. C. (2025). *Sekolah Aman dari Bullying, Mimpi atau Kenyataan?* SMA Negeri 1 Ambarawa. <https://sman1ambarawa.sch.id/opini-siswa/sekolah-aman-dari-bullying-mimpi-atau-kenyataan#:~:text=Sebagai tempat untuk menimba ilmu,Fisik> :
- Fahroji, O. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon)*. 7.
- Hermi, Tsamratul'Aeni, Crestiani, J., Indah, O. D., & Paldy. (2023). *Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong*. 4.
- Marlef, A., Masyhuri, M., & Muda, Y. (2024). Mengenal dan Mencegah Cyberbullying: Tantangan Dunia Digital. *Journal of Education Research*, 5(3), 4002–4010. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1295>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>

**EDUKASI ANTI-BULLYING PADA LINGKUNGAN SEKOLAH
MELALUI SOSIALISASI : STUDI KASUS PADA SD NEGERI DADI
1 DAN SMA NEGERI 1 PLAOSAN**

Santrika, K., Hayon, A. S., Samuel, J., Tamonob, B., Nyong, F., & Satu, I. I. E. N. (2024).

*Pelayanan Pendidikan dalam Menangani Implikasi Bullying Melalui Sosialisasi
Kepada SDN Penikenek , Kecamatan Nagawutung , Kabupaten Lembata
Educational Services in Handling the Implications of Bullying Through
Socialization to SDN Penikenek , Nagawutung D.*

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Yanti, F. ., Fata, A, K., & Anwari, A. (2021). Berita Bullying di Media Online (Analisis
Wacana terhadap Kompas.com dan Republika Online). *Jurnal Jurnalisa*, 1, 7.